

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi memudahkan manusia dalam mencari informasi maupun berkomunikasi, tanpa terhambat oleh jarak dan waktu. Seperti penggunaan telepon, orang dengan mudah berkomunikasi tanpa bertemu secara langsung. Seiring perkembangannya, media yang digunakan dalam berkomunikasi bukan lagi dengan media cetak atau elektronik, namun muncul media baru yaitu menggunakan internet. *New Media* atau Media Baru merupakan media yang menggunakan internet, media *online* berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara publik.

Sejak dunia internet berkembang dengan sangat pesat dan canggih, pemberitaan suatu peristiwa memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan media cetak. Pertama, penyampaian sebuah berita menjadi sangat cepat, bahkan dapat diperbarui setiap menit, hal ini menjadi sangat bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mencari informasi terbaru juga peristiwa besar yang baru saja terjadi dapat langsung disebarkan dan diketahui masyarakat dengan membaca berita di media *online*.

Kedua, untuk mengakses berita yang disajikan tidak hanya menggunakan komputer atau laptop yang dipasang *internet*, tetapi menggunakan ponsel atau *handphone* dapat untuk diakses sehingga sangat lebih mudah dan praktis. Ketiga, pembaca berita pada media *online* dapat memberikan tanggapan langsung terhadap

berita-berita yang disukai atau tidak disukai melalui kolom komentar yang disediakan. Dengan begitu pembaca dapat mengutarakan perasaan atau pemikirannya atas suatu peristiwa yang diberitakan tersebut.

Berita sendiri pada umumnya adalah peristiwa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang dapat diinformasikan kepada masyarakat luas. Menurut Azwar (2018: 71), berita pada dasarnya adalah segala informasi yang disampaikan dan didengar oleh manusia tentang segala seluk-beluk kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pengertian berita berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), yaitu cerita atau keterangan mengenai kejadian yang hangat.

Dengan adanya berita media *online* ini, masyarakat menjadi terbantu untuk mencari sebuah peristiwa yang terjadi, baik di dalam Negeri maupun luar Negeri. Pembaca juga dapat memilih media apa untuk mencari berita, seperti situs-situs berita, facebook, twitter, instagram dan sebagainya yang dianggap terpercaya dalam menyampaikan sebuah berita. Dari keunggulan media *online* ini khalayak dapat memanfaatkannya dalam mencari sebuah informasi yang baru saja terjadi dengan cepat dan tidak terhalang waktu.

Kehadiran media baru (*new media*) menyebabkan perubahan dalam banyak bidang yaitu perubahan dari *modernity* ke *postmodernity*, meningkatkan aktifitas proses globalisasi, dimana adanya pergantian pemikiran di dunia Barat, dari era industri manufaktur oleh postindustrial ke era digitalisasi komputer oleh kaum kapitalis. Semua dilakukan untuk memberikan pembaharuan terhadap gaya hidup yang diinginkan oleh masyarakat modern saat ini. Sementara, kata *new* dalam *new media* membawa makna ideologis bahwa baru sama dengan lebih baik, adanya

pergeseran pemikiran, dimana konotasi “*the new*” ini diambil atau diperoleh dari sebuah keyakinan kaum modernis dalam perkembangan sosial yang dibawa oleh kecanggihan teknologi. Istilah new atau baru berkaitan dengan internet atau pun tv digital (Boediman, 2015:15).

Isu-isu yang diangkat pada media *online* tidak berbeda dengan isu-isu yang diangkat pada media konvensional, hanya saja media *online* lebih cepat dalam memberitakan suatu isu yang sedang hangat dibicarakan khalayak. Bahkan tidak jarang media konvensional mengangkat sebuah isu yang dimana sudah diangkat terlebih dahulu oleh media *online*, dengan demikian media *online* memiliki nilai tambah tersendiri dalam penyampaian sebuah informasi.

Pada pertengahan tahun 2022 media *online* diramaikan dengan pemberitaan kasus Rezky Aditya dengan Wenny Ariani yang diduga memiliki anak dari hubungan masa lalunya. Kasus Rezky Aditya dengan Wenny Ariani banyak diberitakan oleh media-media *online*, bahkan media elektronik seperti televisi tidak melewatkan pemberitaan kasus tersebut. Pada penelitian ini, peneliti ingin mencari makna dari pembingkai berita kasus Rezky Aditya dengan Wenny Ariani yang disajikan oleh media *online*.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana portal berita lambeturah.co.id membingkai berita terkait kasus Rezky Aditya dengan Wenny Ariani yang diduga memiliki anak dari hubungan masa lalu mereka. Lambeturah sendiri merupakan media *online* yang memberitakan isu-isu terhangat seputar kehidupan selebritis di Indonesia salah satunya terkait kasus artis Rezky Aditya dengan Wenny Ariani.

Pemberitaan kasus Rezky Aditya dengan Wenny Ariani yang disajikan oleh lambe turah dimulai sejak bulan Mei tahun 2022. Pada bulan Mei terdapat lima berita terkait kasus Rezky Aditya dengan Wenny Ariani. Portal berita lambeturah.co.id menyeret artis Rezky Aditya sebagai objek, Rezky Aditya sendiri diberitakan dengan kasus mempunyai anak dari hubungan masa lalunya dengan Wenny Ariani, sedangkan status Rezky Aditya sekarang sudah menikah dengan wanita dari kalangan artis juga yang bernama Citra Kirana.



Gambar 1.1 Screenshot Laman Berita Online Lambeturah.co.id

Disini peneliti memberikan beberapa kasus pemberitaan Rezky Aditya oleh portal berita lambe_turah yang dapat diasumsikan oleh *netizen* bahwa Rezky Aditya-lah yang bersalah. Diantaranya, berita yang lambe turah pada tanggal 26 Mei 2022 dengan judul “Wenny Ariani meminta Rezky Aditya segera mengakui anaknya. Dari judul tersebut terlihat jelas bahwa Rezky Aditya terkesan bersalah karena tidak mengakui seorang anak dari hubungan masa lalunya dengan Wenny Ariani.

Melansir dari kompas.com, kasus Rezky Aditya bermula pada pengakuan mantan pacarnya yaitu Wenny Ariani yang mengaku memiliki anak dengan Rezky diluar pernikahan, pengakuan tersebut diunggah pada *channel* youtube Wenny. Sejak awal Wenny meminta Rezky untuk tes DNA tetapi tidak pernah mendapat tanggapan, hingga akhirnya Wenny menggugat Rezky Aditya ke Pengadilan Negeri Tangerang pada 25 Juli 2021. Dalam gugatannya Wenny menuntut ganti rugi sebesar Rp. 17,5 miliar pada Rezky, namun gugatan tersebut ditolak oleh Pengadilan Negeri Tangerang pada Februari 2022 karena dianggap Wenny tidak memiliki dasar yang kuat.

Menanggapi gugatan Wenny, pengacara Rezki Aditya, Hendrawan Halim, Rezky memang pernah bertemu dengan Wenny di Tahun 2012 namun hanya sebatas urusan bisnis. Kuasa hukum Wenny menyimpulkan tergugat dalam hal ini Rezky tidak mengakui adanya anak dengan Wenny, oleh karenanya Wenny dengan kuasa hukumnya menyurati majelis hakim agar memerintahkan tergugat untuk tes DNA. Hingga pada akhirnya Pengadilan Negeri Banten memutuskan Rezky Aditya ayah biologis dari anak Wenny Ariani, dan akan melakukan tes DNA.



Gambar 1.2 Foto Rezky Aditya

Seorang wartawan atau penulis berita harus memiliki kemampuan menulis, agar berita yang disajikan sesuai dengan fakta dan menarik perhatian pembaca. Dalam menuliskan berita terdapat rumus yang bersifat *universal* atau berlaku di dunia jurnalistik manapun, rumus tersebut dikenal dengan unsur 5W+1H yakni *what, where, who, when, why* dan *how*. Jika dalam penulisan bertia salah satu dari unsur tersebut tidak ada, maka berita tersebut dapat dikatakan tidak sempurna atau tidak lengkap.

Selain unsur 5W+1H yang harus diperhatikan dalam penulisan berita, berita memiliki struktur penulisan yang paling umum yaitu piramida terbalik. Struktur piramida terbalik ini dimana informasi yang terpenting berada di paling atas atau bagian awal penulisan berita. Piramida terbalik adalah struktur penulisan atau penyajian berita paling dasar yang umum dilakukan wartawan, khususnya untuk *straight news*, bukan *feature*. Dengan cara ini, wartawan menempatkan semua informasi penting pada bagian awal, kemudian makin kebawah memuat informasi

yang kurang penting. Pada bagian atas berisi inti informasi, kemudian penjelasan dan perincian, selanjutnya hal-hal pelengkap informasi (Zaenuddin, 2011: 135).

Menurut Kris Budiman (2005), setidaknya mengukuhkan pendapat tersebut. Ia menyatakan bahwa suatu berita tersusun dari bagian-bagian seumpama tubuh terdiri dari organ-organnya. Bagian-bagian tersebut selengkapnya mencakup; judul (*headline*), baris tanggal (*dateline*), teras berita (*lead*) dan tubuh berita (*body*) (Azwar, 2018: 72).

Dalam menyajikan berita, wartawan atau penulis berita harus memerhatikan judul yang akan dibuatnya. Judul menjadi bagian yang sangat penting bagi calon pembaca untuk melanjutkan bacaannya. Dalam membuat judul berita, penulis berita juga harus memperhatikan sudut pandang berita, dari mana sudut pandang berita itu ditampilkan. Sudut pandang ini sangat menentukan bagus-tidaknya suatu berita atau menarik-tidaknya sebuah berita itu. Seperti yang dikatakan Zaenuddin, saat menyajikan berita, setiap wartawan memiliki sudut pandang tersendiri, dari sisi mana dia melihat berita itu harus ditampilkan. Ia memilih aspek tertentu yang dianggapnya penting untuk ditonjolkan. Itulah yang disebut dengan sudut (*angle*) berita (Zaenuddin: 2011: 136).

Dari contoh judul diatas yang dibuat oleh portal berita lambeturah.co.id, pembuat berita tersebut telah memilih dari sudut pandang mana ia melihat sebuah berita itu harus ditonjolkan. Selain itu, berita tersebut juga telah memenuhi salah satu dari nilai berita. Menurut Zaenuddin, sesuatu bisa disebut sebagai berita jika mengandung nilai-nilai berita/jurnalistik, yakni: actual, penting, berdampak,

kedekatan, luarbiasa, konflik, ketegangan/drama, tragis, ketokohan, seks dan humor (Zaenuddin, 2011: 155).

Judul berita yang dibuat oleh lambe turah, telah memenuhi nilai berita salah satunya yaitu ketokohan. Ketohan dalam konteks ini adalah tokoh atau orang terkenal, diantaranya politikus, olahragawan, seniman, ilmuwan, pengusaha sukses, pengacara, ulama, artis atau selebritis. Terlebih selebritas kini menjadi konsumsi utama berita di media-media hiburan.

Dalam penyajiannya, media dituntut untuk memberikan berita yang benar dan sesuai dengan faktanya, tanpa ada keberpihakan dalam menyajikan berita. Sebagaimana diamanatkan UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers melalui SK Dewan Pers No.1/SK-DP/2000 tanggal 20 Juni 2000, diantaranya; (1) Wartawan Indonesia menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar. (2) Wartawan Indonesia tidak menyiarkan informasi yang bersifat dusta, fitnah, sadis, cabul, serta tidak menyebutkan identitas korban kejahatan susila. (3) Wartawan Indonesia tidak menerima suap dan tidak menyalahgunakan profesi.

Penulisan sebuah berita harus mudah dipahami semua kalangan, baik masyarakat yang berintelektual tinggi, maupun masyarakat berintelektual rendah. Pada dunia jurnalistik terdapat pengertian bahasa jurnalistik, bahasa tersebut memiliki sifat-sifat khas, yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas dan menarik. Dengan fungsi tersebut, bahasa dalam berita haruslah jelas dan mudah dipahami oleh siapapun, sehingga sebagian besar masyarakat yang melek huruf dapat menikmati isinya. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa yang berfungsi sebagai penyambung lidah masyarakat dan bahasa komunikasi pengantar

pemberitaan yang biasanya digunakan media cetak dan elektronik (Azwar, 2018: 129).

Pembuatan suatu berita telah dikonstruksi oleh media atau wartawan, dimana sebuah judul atau isi berita berdasarkan pemahaman dari wartawan, sehingga berita yang disajikan telah melalui tahap konstruksi dan sudah diolah sesuai ideologi dan kepentingan media. Menurut Hidayat (1999: 39), dalam penjelasan ontologi paradigma konstruktivitis, realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Namun demikian, kebenaran suatu realitas bersifat nisbi, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial (Burhan, 2008: 11).

Untuk mengetahui pembingkai dan pengkonstruksian realitas berita yang ada, peneliti menggunakan analisis *framing* milik Robert N. Entman. Analisis *framing* Entman sendiri menekankan bagaimana menggambarkan proses seleksi untuk menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* milik Entman dibagi menjadi empat elemen: pertama, *define problem* (pendefinisian masalah), kedua *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), ketiga *make moral judgement* (membuat pilihan moral), keempat *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), (Eriyanto, 2012: 223).

Dalam hal ini berita media *online* lama turah mengkonstruksi atas realitas sosial, dari kasus yang terjadi pada artis Rezky Aditya menjadi sebuah berita. Pada penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada bagian teks untuk diidentifikasi. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk meneliti dan melihat bagaimana pembingkai berita Rezky Aditya dengan Wenny Ariani yang disajikan portal

berita lambeturah.co.id dengan judul penelitian “**Konstruksi Pemberitaan Kasus Rezky Aditya Di Akun Portal Berita Lambe Turah**”.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konstruksi pemberitaan berita Rezky Aditya dengan Wenny Ariani pada portal berita lambeturah.co.id?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguraikan bagaimana konstruksi pemberitaan berita Rezky Aditya dengan Wenny Ariani pada portal berita lambeturah.co.id

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap pada penelitian ini dapat menjadi rujukan para jurnalis dan ahli bahasa dengan pengetahuan ilmiah tentang cara menulis teks yang baik, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam membaca berita. Selain itu, dapat memberikan pengembangan lebih lanjut dalam bidang ilmu komunikasi khususnya dalam mengetahui cara penulisan teks berita yang benar.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap pada penelitian ini dapat memberikan informasi dengan gambaran dan pemahaman mengenai penulisan teks berita pada kasus Rezky Aditya di akun instagram @lambe_turah.

